BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya manusia yang senantiasa berkembang mengikuti perubahan zaman. Berdasarkan medianya, sastra terbagi menjadi dua bentuk utama, yakni sastra lisan yang disampaikan secara verbal dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui cerita rakyat, dongeng, mitos, dan legenda, dan sastra tulisan yang disebarkan melalui media tulis seperti buku, jurnal, atau surat kabar (Suhardi, 2011:3). Kedua bentuk tersebut memiliki fungsi yang sama, yaitu sebagai sarana pewarisan nilai budaya dan ekspresi kehidupan manusia.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, karya sastra tidak lagi terbatas pada bentuk tulisan konvensional, tetapi berkembang ke media modern, salah satunya adalah film. Film dapat dikategorikan sebagai bentuk sastra modern karena memiliki unsur intrinsik yang dapat dianalisis secara sastra, seperti alur, tokoh, latar, tema, dan gaya penceritaan. Selain berfungsi sebagai hiburan, film juga merupakan media representasi sosial dan psikologis yang menggambarkan realitas kehidupan masyarakat. Melalui paduan unsur naratif, visual, dan audio, film mampu menyampaikan pesan secara lebih kuat dan menyentuh sisi emosional penonton. Oleh sebab itu, film sering dijadikan objek kajian akademik karena menyajikan realitas kehidupan manusia dalam bentuk yang konkret dan mudah dipahami.

Pendekatan psikologi sastra merupakan salah satu pendekatan yang relevan dalam mengkaji film sebagai karya sastra. Pendekatan ini menitikberatkan pada kondisi kejiwaan tokoh, untuk memahami kondisi emosional, konflik batin, serta proses psikologis yang berkembang akibat pengalaman hidup dan lingkungan. Salah satu aspek penting dalam pendekatan ini adalah emosi. Emosi merupakan respons psikologis yang muncul akibat rangsangan dari dalam maupun luar diri individu. Emosi berperan penting dalam membentuk kepribadian, cara berpikir, serta cara individu menghadapi suatu situasi. Dalam karya sastra, termasuk film, emosi dapat terlihat melalui dialog, ekspresi wajah, tindakan, maupun simbolisme visual yang digunakan dalam alur cerita.

Berdasarkan teori emosi yang dikemukakan oleh David Krech (Minderop, 2018: 39), emosi manusia dapat diklasifikasikan ke dalam tujuh bentuk utama, yaitu rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, kecenderungan menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Teori ini memberikan kerangka analisis yang jelas untuk menelaah kondisi emosional tokoh, terutama dalam karya sastra yang mengangkat konflik batin dan tekanan psikologis. Emosi berperan penting sebagai penggerak utama dalam membangun alur cerita dan perkembangan karakter.

Film *Perayaan Mati Rasa* karya Umay Shahab merupakan salah satu film yang relevan dengan kajian psikologi sastra dan emosi. Film ini pertama kali tayang di bioskop Indonesia pada 29 Januari 2025 dan dirilis di *platform* Netflix pada 12 Juni 2025 dengan durasi 2 jam 5 menit. Film ini menampilkan kisah tokoh utama bernama Ian, seorang anak sulung yang hidup di bawah tekanan harapan dan

tuntutan keluarganya. Tokoh utama dalam film ini digambarkan mengalami gejolak batin yang kompleks, mulai dari perasaan marah, hampa, hingga mati rasa terhadap kehidupan. Tekanan psikologis yang terus menerus dialami membuat Ian perlahan kehilangan makna hidup dan mengalami kondisi mati rasa, yaitu hilangnya kemampuan untuk merasakan emosi dan semangat. Melalui perjalanan Ian, film ini menggambarkan realitas psikologis seseorang yang terjebak dalam dilema antara tanggung jawab dan kebebasan diri.

Kekuatan utama film ini terletak pada penyajian aspek emosional tokoh melalui visualisasi sinematografi dan simbolisme yang kuat. Pencahayaan, warna, dan ekspresi tokoh digunakan untuk merepresentasikan kehampaan serta tekanan psikologis yang dialami Ian. Film ini tidak hanya menampilkan persoalan tanggung jawab keluarga, tetapi juga menggambarkan realitas psikologis generasi muda yang sering menghadapi tekanan emosional akibat tuntutan sosial dan keluarga.

Penelitian ini dianggap penting karena film *Perayaan Mati Rasa* merupakan salah satu karya sastra modern yang diminati oleh kalangan muda dan relevan dengan kondisi psikologis generasi saat ini. Unsur emosional dalam film ini menggambarkan dengan jelas pergulatan batin seorang anak muda yang kehilangan semangat dan makna hidup akibat tekanan tanggung jawab. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang cukup rentan secara emosional dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Tekanan akademik, sosial, dan ekonomi membuat banyak di antara mereka mengalami kelelahan mental dan kehilangan arah. Oleh karena itu, film ini menjadi cerminan nyata terhadap fenomena psikologis yang dialami generasi muda masa kini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memilih untuk mengangkat topik ini dalam sebuah penelitian berjudul "Analisis Emosi Tokoh Utama dalam Film *Perayaan Mati Rasa* Karya Umay Shahab", karena emosi merupakan inti dari perilaku manusia yang memiliki keterkaitan erat dengan kondisi psikologis. Emosi menjadi aspek mendasar dalam pembentukan karakter dan penggerak utama jalannya alur cerita. Melalui bentuk emosi, peneliti dapat memahami dinamika kejiwaan tokoh secara lebih sistematis serta mengamati bagaimana perubahan emosi mencerminkan konflik batin dan pengalaman hidup yang dialami. Film *Perayaan Mati Rasa* menampilkan gambaran yang kuat tentang pergulatan emosi dan tekanan batin seorang anak muda yang terbebani oleh tanggung jawab keluarga serta ekspektasi sosial. Melalui karakter Ian, film ini merefleksikan realitas psikologis generasi muda masa kini yang kerap mengalami kelelahan emosional, kehilangan arah, dan mati rasa akibat tekanan hidup yang berlebihan. Kajian ini penting dilakukan untuk mengungkap dinamika emosi tokoh utama menggunakan pendekatan psikologi sastra berdasarkan teori emosi David Krech, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai representasi kondisi kejiwaan manusia dalam karya sastra modern berbentuk film.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada emosi tokoh utama dalam film *Perayaan Mati Rasa* karya Umay Shahab.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah emosi pada tokoh utama dalam film *Perayaan Mati Rasa* karya Umay Shahab?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan emosi pada tokoh utama dalam film *Perayaan Mati Rasa* karya Umay Shahab.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya kajian teoretis dalam bidang sastra, khususnya melalui pendekatan psikologi sastra yang menelaah bentuk-bentuk emosi tokoh utama dalam film *Perayaan Mati Rasa* karya Umay Shahab. Kajian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika emosi tokoh utama yang ditampilkan melalui dialog dan adegan film sebagai representasi konflik batin dan perkembangan karakter.

1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

   Penelitian ini dapat dijadikan acuan ilmiah dalam pengembangan kajian sastra modern, terutama dalam penerapan pendekatan psikologi sastra pada karya film. Selain itu, hasil penelitian ini berpotensi menambah wawasan dan memperkaya materi pembelajaran dalam bidang analisis sastra, khususnya yang berhubungan dengan penggambaran emosi tokoh serta aspek psikologis dalam karya sastra.

b. Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

   Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi serta sumber informasi bagi mahasiswa yang ingin menganalisis karya sastra melalui pendekatan psikologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam mengembangkan gagasan yang lebih kreatif dan inovatif di masa mendatang, khususnya untuk mendukung kemajuan program studi.

c. Peneliti lain

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian sejenis, baik dengan objek film maupun karya sastra lainnya melalui pendekatan psikologi sastra. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membuka kesempatan bagi pengembangan studi lanjutan yang

berfokus pada representasi emosi, pergulatan batin, serta dinamika kejiwaan dalam karya sastra modern.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Film* adalah karya seni audio-visual yang menyampaikan cerita atau pesan melalui rangkaian gambar bergerak, suara, dialog, serta elemen sinematik lainnya. Film digunakan sebagai media komunikasi dan ekspresi yang mencerminkan realitas sosial, budaya, dan psikologis.
2. *Tokoh Utama* adalah karakter sentral dalam cerita yang paling banyak terlibat dalam konflik dan perkembangan alur, serta memiliki peran dominan dalam menyampaikan tema dan pesan dari karya tersebut.
3. *Emosi* adalah reaksi psikologis seseorang terhadap situasi atau peristiwa tertentu, yang ditandai dengan perubahan perasaan seperti senang, marah, sedih, takut, dan sebagainya.
4. *Film Perayaan Mati Rasa* karya Umay Shahab adalah film pendek karya Umay Shahab yang dirilis pada tahun 2025. Film ini mengangkat tema konflik batin dan kesehatan mental yang dialami oleh tokoh utamanya, dan menjadi objek kajian dalam penelitian ini karena kompleksitas emosi yang ditampilkan melalui tokoh dan alur ceritanya.